



ANALISIS KEDISIPLINAN BELAJAR SISWA KELAS III SD NATIONAL GLOBAL SCHOOL

Neli Amelia^{1*}, Saktian Dwi Hartantri², Sa'odah³

^{1*,2,3} Universitas Muhammadiyah Tangerang

*Email: neliamelia042@gmail.com, saktiandwihartantri@gmail.com, saodahpramuka@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.37081/jipdas.v6i3.5869>

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kedisiplinan belajar siswa kelas III di SD National Global School, Kota Tangerang. Penelitian dilakukan dengan pendekatan deskriptif kualitatif untuk menggali perilaku, sikap, dan tantangan yang dihadapi siswa terkait kedisiplinan dalam belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum siswa memiliki tingkat kedisiplinan yang baik, yang tercermin dari kehadiran yang tepat waktu, kepatuhan terhadap peraturan sekolah, partisipasi aktif dalam pembelajaran, serta kemampuan menyelesaikan tugas secara mandiri dan tepat waktu. Namun demikian, masih terdapat beberapa permasalahan seperti ketidakkonsistenan dalam melaksanakan tugas piket, ketergantungan pada bantuan orang tua dalam mengerjakan pekerjaan rumah, dan rendahnya motivasi belajar secara mandiri. Faktor eksternal seperti pengawasan guru, komunikasi antara sekolah dan orang tua, serta kurangnya media pembelajaran yang menarik juga memengaruhi kedisiplinan siswa. Penelitian ini menyimpulkan bahwa kedisiplinan siswa sebagian besar masih terbentuk melalui arahan eksternal, sehingga diperlukan upaya untuk menumbuhkan motivasi intrinsik siswa guna membangun sikap disiplin yang mandiri dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Kedisiplinan Belajar, Siswa Sekolah Dasar, Perilaku Siswa, Motivasi, Pengawasan Guru.

1. PENDAHULUAN

Sekolah pada dasarnya adalah rumah kedua untuk menimba ilmu. Pada umumnya sekolah termasuk dalam kategori yang memiliki kedisiplinan yang tinggi (Harjanty & Mujtahidin, 2022). Tujuan kedisiplinan itu sendiri adalah membentuk perilaku sedemikian rupa sehingga perilaku tersebut sesuai dengan peran-peran yang telah ditetapkan oleh kelompok budaya dimana tempat individu tinggal. Disiplin sangatlah berpengaruh terhadap keberhasilan siswa dalam studinya dipengaruhi oleh cara belajarnya (Sirefar & Syaputra, 2022). Siswa yang memiliki cara belajar yang efektif memungkinkan untuk mencapai hasil dan prestasi yang lebih tinggi daripada siswa yang tidak mempunyai cara belajar yang efektif. Kedisiplinan adalah bagian dari sikap moral yang harus dimiliki oleh siswa, karena dengan sikap disiplin, kita dapat mencapai keberhasilan yang diimpikan sejak lama (Via & Padang, 2021). Namun, kedisiplinan tidak dapat tumbuh begitu saja dalam waktu singkat; diperlukan proses panjang dengan pembinaan yang dimulai sejak dini, baik dari lingkungan keluarga maupun pendidikan di sekolah. Kedisiplinan harus ditanamkan sejak dini agar setiap siswa memiliki kesadaran diri terhadap pentingnya sikap disiplin (Chaerunisa & Latief, 2021). Kedisiplinan belajar perlu dibentuk sejak dini dengan dukungan dari guru dan orang tua.

Belajar pada hakikatnya merupakan sebuah proses yang dialami individu selama individu tersebut berinteraksi dengan setiap situasi di lingkungan sekitarnya. Dalam pendidikan, belajar yaitu proses aktivitas yang dilakukan secara sengaja dengan tujuan untuk memberi perubahan dalam diri siswa, dari yang awalnya tidak bisa menjadi bisa (Darman, 2020:9). Selaras dengan Darman, (2020, hlm. 29) mendefinisikan belajar sebagai sebuah proses yang memiliki batasan-batasan tertentu, seperti belajar dimaknai sebagai perubahan dalam sistem saraf, belajar dimaknai sebagai proses penambahan pengetahuan, dan belajar sebagai proses berubahnya perilaku dari pengalaman dan latihan. Hal ini dijelaskan lebih lanjut oleh Wirda et al., (2020 hal 77) bahwa perubahan yang terjadi akibat dari adanya proses belajar apabila memenuhi beberapa kriteria seperti menunjukkan perubahan yang lebih



positif, perubahan yang dilakukan dalam kondisi sadar, lamanya perubahan relatif tetap dan bertahan lama, berasal dari latihan dan pengalaman, perubahan tersebut memiliki tujuan, dan menyangkut pada semua aspek kehidupan siswa.

Adanya perubahan yang dirasakan oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar berasal dari serangkaian kegiatan yang mengasah kemampuannya, baik itu kemampuan penguasaan ilmu pengetahuan, kemampuan motorik, keterampilan, dan sebagainya. Rangkaian kegiatan yang dilakukan dapat berupa pengamatan, membaca, meniru, atau mendengarkan. Selain itu, perubahan yang terjadi dapat dilihat dari tingkah laku siswa yang menjadi lebih baik. Lebih spesifiknya, belajar tidak hanya meningkatkan proses pemahaman ilmu yang dimiliki siswa tetapi juga dapat mengubah karakteristiknya seperti kecakapan, sikap, minat, watak, penyesuaian diri, menjadi lebih baik atau menunjukkan perubahan ke arah positif (Herawati, 2020, hlm. 4).

Siregar dan Nara menyatakan belajar sebagai aktivitas siswa yang berinteraksi dengan lingkungannya sehingga menunjukkan perubahan yang relatif konstan. Siswa dapat belajar dan memperoleh ilmu pengetahuan melalui berbagai sumber belajar. Salah satunya yaitu lingkungan sekitar. Interaksi siswa dan lingkungan sekitar dalam proses belajar akan menimbulkan pengalaman yang unik pada diri siswa sehingga pengetahuan yang didapatkannya cenderung bertahan lebih lama. Maka hal ini menunjukkan bahwa perubahan yang dialami siswa setelah proses belajar harus bersifat permanen, tahan lama, dan tidak berlangsung sesaat (Mardicko, 2022, hlm. 5483). Berdasarkan penjabaran definisi belajar di atas, maka dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan serangkaian kegiatan yang menghasilkan perubahan dalam perkembangan pribadi siswa yang positif dalam berbagai ranah, yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Perubahan yang dialami oleh siswa memberi efek yang besar pada ketiga ranah tersebut, dimana perubahan tersebut dapat bertahan lama dan bersifat permanen.

Dalam Herawati (2020, hlm. 18), secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi belajar yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal terdiri atas faktor fisiologis yang mencakup kondisi jasmani siswa, dan faktor psikologis yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa. Faktor eksternal terdiri atas faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan non-sosial. Faktor lingkungan sosial meliputi keluarga, guru, teman, dan masyarakat, sedangkan faktor lingkungan non-sosial meliputi rumah, sekolah, peralatan, alam, dan mata pelajaran. Syah, M (Damayanti, 2022 Hal. 101) memaparkan tiga faktor yang dapat mempengaruhi belajar, yaitu faktor internal, faktor eksternal, dan faktor pendekatan belajar. Disiplin berasal dari akar kata dalam bahasa Latin *discere* yang berarti belajar. Dari *discere*, muncul kata *disciplina* yang memiliki makna pelajaran atau pengalaman. Selain dari bahasa Latin, kata disiplin juga memiliki akar kata dari bahasa Inggris *desciple* atau *discipline* yang berarti mengikuti (Oktaviana & Miranda, 2025 hal. 63). Berdasarkan akar kata disiplin di atas, maka disiplin dapat juga dimaknai sebagai kepatuhan dalam mengikuti atau mematuhi tata tertib sehingga potensi diri menjadi meningkat.

Disiplin dipandang sebagai suatu tindakan yang sangat penting dalam kehidupan, terlebih dalam kehidupan sosial dan bermasyarakat. Disiplin membantu individu dalam membentuk pribadi dan sosialnya sehingga dapat menunjukkan perilaku yang sesuai dengan aturan atau nilai yang berlaku. Sikap disiplin ini muncul tanpa adanya paksaan selama mematuhi aturan yang ada (Oktaviana & Miranda, 2025 hal. 64). Dengan disiplin, seseorang akan lebih mudah membedakan tindakan yang benar dan salah. Individu yang disiplin dalam mematuhi aturan yang berlaku, dapat dengan mudah diterima oleh masyarakat atau lingkungan sosialnya. Selaras dengan itu, Aditya & Aprianti, (2024 hal. 63) menyatakan disiplin merupakan sikap moral yang menjadi aset yang penting bagi seseorang agar orang tersebut mampu menghadapi berbagai tantangan di kemudian hari. Untuk mewujudkan suatu kedisiplinan yang nyata, di SD National Global School Kota Tangerang mempunyai beberapa aturan yang harus ditaati oleh seluruh siswa. Beberapa aturan yang berlaku di sekolah antara lain mencakup kedisiplinan dan tata tertib siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Siswa diharapkan sudah berada di sekolah sebelum jam pelajaran dimulai sebagai bentuk tanggung jawab terhadap waktu. Penampilan juga menjadi perhatian, di mana setiap siswa wajib mengenakan seragam sekolah yang rapi dan bersih. Segala bentuk izin untuk keluar masuk kelas selama jam



pelajaran berlangsung harus melalui persetujuan dari guru kelas. Aturan-aturan ini ditetapkan demi menciptakan lingkungan belajar yang disiplin, tertib, dan penuh rasa hormat (Yuniar et al., 2024). Dengan adanya peraturan tersebut, diharapkan siswa dapat menerapkannya di sekolah sehingga proses pembelajaran di dalam maupun diluar kelas akan terlihat kondusif dan efektif.

Berdasarkan observasi dan angket pernyataan yang telah dilakukan pada Siswa dan Guru kelas III di SD National Global School Kota Tangerang 3 Oktober 2024, terdapat beberapa permasalahan mengenai kedisiplinan. Permasalahan tersebut antara lain siswa yang datang terlambat cenderung kurang disiplin dan tidak menghargai waktu, yang dapat disebabkan oleh kebiasaan bangun siang, kurangnya pengawasan orang tua, atau rutinitas pagi yang tidak teratur. Selain itu, siswa yang tidak membawa pulang buku pelajaran dan alat tulis sekolah menunjukkan kurangnya rasa tanggung jawab terhadap barang-barang miliknya karena tidak memiliki kebiasaan mempersiapkan keperluan sekolah.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono (2020: hlm 9), metode penelitian kualitatif adalah pendekatan yang digunakan untuk mengkaji objek dalam kondisi alami, di mana peneliti berperan sebagai instrumen utama. Data dikumpulkan melalui teknik triangulasi (kombinasi berbagai metode), dianalisis secara induktif, dan hasil penelitian lebih mengutamakan pemaknaan daripada generalisasi. Menurut Moleong (2019: hlm 6), penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata, baik tertulis maupun lisan, dari objek yang diamati selama proses penelitian. Penelitian ini dilakukan berdasarkan kejadian atau fenomena nyata yang terjadi di lapangan, dengan data yang dihasilkan berupa ungkapan tertulis maupun lisan yang berasal dari individu atau objek yang menjadi fokus penelitian. Menurut Bogdan dan Biklen dalam Sugiyono (2020: hlm 7), metode penelitian deskriptif kualitatif adalah pendekatan pengumpulan data yang berbentuk kata-kata atau gambar, bukan angka. Data yang terkumpul dianalisis dan dideskripsikan agar mudah dipahami oleh orang lain. Dalam penelitian ini, metode tersebut digunakan untuk memberikan gambaran, menguraikan, dan menafsirkan kondisi yang berkaitan dengan implementasi penguatan dalam analisis kedisiplinan belajar siswa kelas III SD National Global School.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. *Tingkat Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas III SD National Global School Kota Tangerang*

Berdasarkan hasil observasi dan angket yang dilakukan terhadap siswa kelas III SD National Global School, diketahui bahwa kedisiplinan belajar siswa secara umum berada pada kategori sangat baik. Siswa menunjukkan perilaku disiplin dalam berbagai aspek, seperti datang ke sekolah tepat waktu, mengikuti pembelajaran hingga selesai, menggunakan seragam sesuai aturan, serta memberikan surat izin ketika berhalangan hadir. Selain itu, siswa juga aktif mengikuti proses pembelajaran di kelas dengan mendengarkan penjelasan guru, bertanya, menjawab pertanyaan, dan terlibat dalam diskusi maupun kegiatan kelompok. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa memiliki kesadaran dan tanggung jawab terhadap kewajiban belajar di sekolah.

Dalam pelaksanaan kegiatan akademik dan nonakademik, siswa juga menunjukkan sikap disiplin yang baik. Siswa mampu mengerjakan dan mengumpulkan tugas tepat waktu, mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dengan antusias, serta melaksanakan piket kelas sesuai jadwal yang telah ditentukan. Kerja sama antarsiswa dalam menjaga kebersihan kelas dan membantu teman saat piket menunjukkan adanya rasa tanggung jawab kolektif serta kepedulian terhadap lingkungan belajar. Selain itu, siswa juga terlihat mampu mengatur waktu belajar di rumah dengan baik, sehingga dapat membagi waktu antara belajar, bermain, dan beristirahat secara seimbang.

Hasil angket yang diperoleh dari siswa, guru, dan kepala sekolah semakin memperkuat temuan observasi tersebut. Responden siswa memberikan dominasi tanggapan positif terhadap seluruh indikator kedisiplinan belajar, begitu pula guru dan kepala sekolah yang menilai bahwa siswa telah menunjukkan perilaku disiplin dalam kehadiran, aktivitas belajar, penggunaan seragam, hingga tanggung jawab terhadap tugas dan kegiatan sekolah. Kepala sekolah juga menilai bahwa guru telah



berupaya menciptakan suasana pembelajaran yang mendukung, seperti memberikan motivasi, melibatkan siswa secara aktif, menggunakan media pembelajaran yang menarik, serta memberikan penguatan dan perhatian terhadap perbedaan kemampuan siswa.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa budaya kedisiplinan belajar siswa kelas III SD National Global School telah terbentuk dengan baik melalui kerja sama antara siswa, guru, dan pihak sekolah. Perilaku disiplin siswa tercermin dalam kepatuhan terhadap aturan sekolah, keterlibatan aktif dalam pembelajaran, tanggung jawab terhadap tugas, serta kemampuan menjaga lingkungan belajar yang kondusif. Dukungan guru melalui pembelajaran yang aktif dan humanis serta pengawasan sekolah yang baik turut menjadi faktor penting dalam membangun iklim belajar yang positif dan mendukung perkembangan karakter disiplin siswa secara menyeluruh.

B. Faktor yang Mempengaruhi Kedisiplinan Belajar Siswa

Berdasarkan hasil penelitian, kedisiplinan belajar siswa kelas III SD National Global School dipengaruhi oleh berbagai faktor internal maupun eksternal yang saling berkaitan. Faktor keluarga menjadi salah satu aspek utama dalam membentuk perilaku disiplin siswa, terutama melalui pembiasaan yang dilakukan orang tua, seperti membimbing anak bangun pagi, mempersiapkan perlengkapan sekolah, serta memastikan anak hadir tepat waktu di sekolah. Selain itu, motivasi internal dan kesadaran pribadi siswa juga berpengaruh besar terhadap kedisiplinan belajar. Siswa yang memiliki tujuan belajar dan kesadaran akan pentingnya pendidikan cenderung lebih aktif, bertanggung jawab, dan patuh terhadap aturan sekolah, baik dalam mengikuti pembelajaran maupun menyelesaikan tugas tepat waktu.

Faktor lain yang turut mendukung kedisiplinan siswa adalah adanya peraturan sekolah yang jelas dan konsisten, disertai keteladanan guru dalam menjalankan tugas dan menaati tata tertib sekolah. Guru yang datang tepat waktu, mengajar dengan tertib, dan memberikan contoh perilaku disiplin menjadi teladan yang mudah ditiru siswa. Selain itu, lingkungan sosial teman sebaya juga memberikan pengaruh terhadap perilaku disiplin siswa. Siswa yang berada dalam lingkungan pertemanan yang positif cenderung memiliki perilaku disiplin yang baik, sedangkan pengaruh teman yang kurang disiplin dapat memengaruhi kebiasaan siswa dalam mematuhi aturan sekolah.

Partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler dan dukungan fasilitas sekolah yang memadai juga berkontribusi dalam membentuk kedisiplinan belajar. Kegiatan ekstrakurikuler membantu siswa belajar mengenai tanggung jawab, kerja sama, dan manajemen waktu, sedangkan lingkungan sekolah yang bersih, tertata, dan dilengkapi sarana pendukung seperti jadwal pelajaran, papan piket, dan sistem absensi membantu siswa lebih mudah menerapkan perilaku disiplin. Selain itu, penerapan sistem penghargaan dan konsekuensi yang edukatif terbukti mampu mendorong siswa untuk lebih bertanggung jawab terhadap perilaku mereka, sehingga siswa lebih termotivasi untuk mempertahankan sikap disiplin dalam kehidupan sehari-hari di sekolah.

Menurut Nunirmala et al. (2024), penerapan prinsip belajar memungkinkan guru untuk mengantisipasi berbagai situasi yang mungkin terjadi selama pembelajaran, sehingga mereka dapat meresponsnya dengan strategi yang tepat demi meningkatkan partisipasi siswa. Ketika guru merancang pembelajaran dengan memperhatikan prinsip-prinsip tersebut seperti menciptakan lingkungan belajar yang nyaman, memberi dorongan motivasi, dan menyesuaikan metode pembelajaran dengan kebutuhan siswa maka hal ini mendorong siswa untuk lebih disiplin dalam mengikuti kegiatan belajar. Pandangan ini sejalan dengan Tahira et al. (2023, hlm. 33), yang menyebutkan bahwa disiplin belajar mencerminkan kepatuhan dan kesadaran siswa dalam menjalankan tanggung jawab belajarnya, yang akan berdampak positif terhadap perubahan perilaku mereka. Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa kedisiplinan belajar siswa kelas III SD National Global School berada pada kategori baik dan terbentuk melalui dukungan berbagai faktor, baik dari keluarga, sekolah, maupun lingkungan sosial siswa. Temuan ini sejalan dengan pendapat Tahira et al. (2023) yang menyatakan bahwa kedisiplinan belajar mencerminkan kepatuhan siswa terhadap tanggung jawab akademiknya dan berdampak positif terhadap proses belajar. Selain itu, penelitian ini juga mendukung pandangan Rahman (2022) bahwa interaksi positif antara individu dan lingkungan berperan penting dalam membentuk perilaku disiplin. Dengan demikian, kerja sama



antara orang tua, guru, dan pihak sekolah menjadi faktor penting dalam menciptakan budaya disiplin belajar yang konsisten dan berkelanjutan bagi siswa.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, tingkat kedisiplinan belajar siswa kelas III SD National Global School Kota Tangerang secara umum tergolong baik. Hal ini tercermin dari kebiasaan siswa yang hadir tepat waktu, mematuhi peraturan sekolah seperti mengenakan seragam lengkap, mengikuti pelajaran secara aktif, serta menyelesaikan tugas mandiri dengan tepat waktu. Meskipun demikian, masih ditemukan beberapa kendala seperti ketidakkonsistenan dalam melaksanakan tugas piket, ketergantungan pada bantuan orang tua dalam mengerjakan pekerjaan rumah, dan kurangnya motivasi belajar mandiri yang berasal dari dalam diri siswa. Selain itu, penggunaan media pembelajaran yang kurang menarik juga memengaruhi partisipasi siswa dalam kegiatan belajar. Faktor yang memengaruhi kedisiplinan belajar siswa terbagi menjadi faktor internal dan eksternal. Faktor internal mencakup kesiapan fisik dan mental siswa, keterampilan manajemen waktu belajar, serta tingkat motivasi belajar secara mandiri. Sementara itu, faktor eksternal meliputi peran guru dalam memberikan motivasi dan pengawasan, kualitas komunikasi antara sekolah dan orang tua, serta keterlibatan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler. Temuan ini juga menunjukkan bahwa kedisiplinan belajar siswa sebagian besar masih terbentuk melalui pengaruh eksternal seperti arahan dan pengawasan guru, sehingga pendekatan yang berfokus pada pengembangan motivasi intrinsik dan kesadaran disiplin mandiri perlu terus diupayakan.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, A., & Aprianti, E. (2024). *Ceria (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif) Meningkatkan Sikap Disiplin Anak Usia Dini melalui Metode Pemberian Tugas Berbasis Potensi Alam*. 7(6), 62–69.
- Afri Mardicko. (2022). Belajar dan Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4, 5482–5492. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i4.6349>
- Chaerunisa, Z., & Latief, J. (2021). Pengaruh Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar IPS di Sekolah Dasar. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 3(5), 2952–2960. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.1043>
- Damayanti, A. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X SMA Negeri 2 Tulang Bawang Tengah. *Prosiding SNPE FKIP Universitas Muhammadiyah Metro*, 1(1).
- Harjanty, R., & Muhtahidin, S. (2022). Menanamkan Disiplin Pada Anak Usia Dini. *NUSRA: Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan*, 3.
- Herawati, T., Turmudzi, D., Poppy Yaniawati, R., Negeri, S., Studi Magister Pendidikan Matematika, P., & Pasundan, U. (2021). Perbandingan Metoda Project Based Learning dengan Metoda Problem Based Learning dalam Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis dan Motivasi Siswa SMP Ditinjau Dari Gender. *Pasundan Journal of Mathematics Education (PJME)*, 11(1), 1–17. <https://doi.org/10.5035/pjme.v11i1.3253>
- Iren Via, & Ariani Tandi Padang. (2021). Pentingnya Tata Tertib Dalam Membentuk Disiplin Belajar Siswa SMP. *Jurnal KAIROS*, 1(1).
- Mawaddah Sirefar, D., & Syaputra, ; Edi. (2022). Pengaruh Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia. *Jurnal Multidisiplin Dehasen*, 1(3), 119–124.
- Moleong, L. J. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosda Karya.
- Nunirmala, D. P., Rachmatullah, H., & Alfia, S. (2024). Effectiveness of the application of instructional media using the Canva application in marketing subjects at SMK 45 Lembang. *Curricula: Journal of Curriculum Development*, 3(1), 41–56. <https://doi.org/10.17509/curricula.v3i1.63751>
- Regina Ade Darman. (2020). *Belajar dan Pembelajaran*. Guepedia.
- Rina Oktaviana, & Muhammad Diego Miranda. (2025). Sosialisasi Tentang Pentingnya Disiplin



Belajar Pada Siswa Di Sekolah Dasar Sdn O 6 Tanjung Batu. *Jurnal Pengabdian Kolaborasi Dan Inovasi IPTEKS*, 62–68.

Rusdin Tahira, Okma Yendri, Muhammad Subhan Iswahyudi, Firman Yudhanegara, Ahmad Mukhtar, Radha Krisnamurti Sigamura, Akhmad, Didit Haryadi, Enny Noegraheni Hindarwati, Aria Elshifa, Agus Tato, Sumantri, & Neneng Hayati. (2023). *MANAJEMEN (Konsep, Prinsip, dan Aplikasi)* (Efitra & Sepriano, Eds.). PT. Sonpedia Publishing Indonesia. <https://www.researchgate.net/publication/373976375>

Sugiyono. (2020). *Metode penelitian kualitatif*. Alfabeta. <https://scholar.google.com/citations?user=MG0s5rkAAAAJ&hl=id>

Yendri Wirda, Ikhyia Ulumudin, Ferdi Widiputera, Nur Listiawati, & Sisca Fujianita. (2020). *Faktor Faktor Determinan Hasil Belajar Siswa* (Genardi Atmadiredja, Ed.). Puslitjakdikbud. <https://puslitjakdikbud.kemdikbud.go.id>

Yuniar, F., Setyawan, A., Widayati, S., Nourhasanah, Z., & Keguruan, F. (2024). Implementasi Disiplin Positif Melalui Kesepakatan Kelas dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas IV. *Jurnal Literasi Pendidikan*, 3(1). <https://doi.org/10.56480/eductum.v3i1.1155>